

Penerapan Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV Sekolah Dasar : Studi Literatur

Nur Fadila¹⁾, Taufina Taufik²⁾

Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

Email : ¹⁾ nurfadila2828@gmail.com ²⁾ taufina@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This research aims to describe the application of the Discovery Learning model in integrated thematic learning in elementary schools. This research is motivated because there are still several problems that occur in the implementation of integrated thematic learning in elementary schools, especially the lack of teacher understanding of the implementation of integrated thematic learning in elementary schools. The method used in this research uses literature study (library research) through literature review to strengthen the analysis of the various sources used. Literature study in this writing is as a basis for forming an initial writing plan and as a secondary data source for writing, secondary data sources in the form of books, online journals, theses, and dissertations as well as other sources relevant to the application of the Discovery Learning model in learning thematic integrated in elementary schools. The main sources of this research are reputable articles and journals. The results obtained by the writer from the search will be reviewed and analyzed using the content analysis method. Based on the results of the analysis of 15 journals, and reinforced by several theories, it can be concluded that the use of the Discovery Learning model is effective for application and can improve the implementation of integrated thematic learning in elementary schools. It can be seen from the explanation of how the learning planning is designed by the teacher, observations on aspects of the teacher and aspects of students, and the learning outcomes obtained by students.

Keywords: Discovery Learning; *Integrated Thematic*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. Penelitian ini dilatarbelakangi karena masih adanya beberapa permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar, terutama masih rendahnya pemahaman guru terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi literatur (*library research*) melalui kajian kepustakaan untuk memperkuat analisis dari berbagai sumber yang digunakan. Studi literatur dalam penulisan ini adalah sebagai dasar pembentukan rencana penulisan awal dan sebagai sumber data sekunder penulisan, sumber data sekunder yang dimaksud berupa buku, jurnal online, skripsi, tesis, dan disertasi maupun sumber-sumber lainnya yang relevan dengan penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. Sumber utama penelitian ini adalah artikel dan jurnal-jurnal yang bereputasi. Hasil yang penulis dapat dari penelusuran tersebut akan dipelajari kembali dan dianalisis menggunakan metode analisis isi (Content Analysis). Berdasarkan hasil analisis 15 jurnal, serta diperkuat oleh beberapa teori dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* efektif untuk diterapkan dan dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar. Terlihat dari penjelasan bagaimana perencanaan pembelajaran dirancang oleh guru, pengamatan pada aspek guru dan aspek siswa, serta hasil belajar yang diperoleh siswa.

Kata Kunci: *Discovery Learning*; Tematik Terpadu.

PENDAHULUAN

Kurikulum dapat diartikan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Karena suatu pendidikan tanpa adanya kurikulum akan kelihatan amburadul dan tidak teratur. Hal ini akan menimbulkan perubahan dalam perkembangan kurikulum khususnya di Indonesia. Menurut Daryanto (dalam jurnal Melati, E, 2016:1) kurikulum merupakan “inti dari bidang pendidikan dan memiliki pengaruh terhadap seluruh kegiatan pendidikan. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang cukup sentral dalam seluruh kegiatan pendidikan, menentukan proses pelaksanaan dan hasil pendidikan”.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang digunakan pada sistem pendidikan di Indonesia saat ini. Kurikulum 2013 merupakan upaya penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 diberlakukannya kurikulum 2013 pada saat ini menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Menurut Fadilah (dalam Taufina, 2019:3) kurikulum adalah adanya peningkatan dan keseimbangan soft skill dan hard skill yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kemudian kedudukan kompetensi yang semula diturunkan darimata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Pada sekolah dasar kurikulum 2013 diimplementasikan melalui suatu pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu pada kelas I sampai VI yang berpusat pada

siswa (*student centered*). Hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajarannya siswa baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, mengeksplorasi dan menemukan konsep-konsep secara *holistic*, sedangkan guru disini hanya berperan sebagai fasilitator. Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang mengharuskan siswa, baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik (Joni, T.R, dalam Trianto, 2015). Pembelajaran tematik terpadu menggunakan tema untuk mengaitkan konsep-konsep mata pelajaran, selain untuk mengaitkan konsep-konsep mata pelajaran juga untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran, sehingga dalam pelaksanaannya dapat memberikan pembelajaran yang bermakna kepada siswa.

Pembelajaran tematik terpadu hendaknya diajarkan dengan berbagai cara berdasar pada karakteristik pembelajaran tersebut. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan sebaiknya dapat merangsang minat siswa dalam belajar dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri masalah dan membuktikan benar atau tidak yang dikerjakan yang berhubungan dengan pembelajaran tematik terpadu. Dengan demikian masalah-masalah yang dihadapi akan dapat diatasi melalui proses berpikir menemukan jawaban, sehingga memperoleh pengalaman yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran tematik terpadu ditujukan agar peserta didik dapat aktif dan mampu mengembangkan potensinya

dalam pembelajaran, karena konsep pembelajaran tematik terpadu ialah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student center*). Hal ini sesuai dengan pendapat Majid (2014) yang mengemukakan bahwa “Pada dasarnya pembelajaran terpadu dikembangkan untuk menciptakan pembelajaran yang di dalamnya peserta didik aktif secara mental membangun pengetahuannya yang dilandasi oleh struktur kognitif yang telah dimilikinya”.

Pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa, yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran kemudian dipadukan atau diintegrasikan sehingga membentuk satuan-satuan utuh yang membuat pembelajaran menjadi bermakna dan mudah dipahami oleh anak. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema (dalam jurnal Taufina, 2015). Dalam penerapannya, pembelajaran tematik terpadu berangkat dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama siswa dengan memperhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran (Rusman, 2015).

Menurut Taufina (2020:3) Guru pada era globalisasi ini haruslah lebih aktif dan kreatif menerima perubahan. Sebab guru yang lambat menerima perubahan, merasa dirinya hebat, terpaku pada pendidikan pola lama yang tidak sesuai dengan kebutuhan zaman, itulah guru yang telah merampas masa depan siswa.

Guru harus bisa memilih pendekatan dan metode yang variatif dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, agar tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai. Guru dituntut berperan secara aktif sebagai motivator dan fasilitator pembelajaran agar siswa dapat memahami konsep-konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung. Hal tersebut bertujuan agar siswa mendapatkan pengalaman bermakna dari apa yang telah mereka lakukan. Amanto (dalam Heri, N. M, 2013:110) menyatakan bahwa guru “adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Selain itu guru diharapkan mampu untuk memetakan pendekatan dan metode pembelajaran sedemikian rupa agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Hal tersebut meliputi perencanaan pembelajaran berupa pembuatan RPP, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan juga penilaian terhadap hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Dalam membuat rancangan pembelajaran guru diharapkan mampu membuat rancangan yang unik dan semenarik mungkin, agar peserta didik tidak cepat bosan saat berada di dalam kelas dan peserta didik mampu fokus dalam menerima materi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Tutik, R (2015:140) proses pembelajaran

merupakan “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, di lapangan masih ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi, yaitu: *Pertama*, pembelajaran masih berpusat kepada guru (*Teacher Center*). *Kedua*, guru kurang memberikan pengalaman langsung pada siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Ini terlihat dari guru yang menyampaikan materi hanya berdasarkan isi buku saja. *Ketiga*, guru kurang memberikan stimulus atau rangsangan pada siswa. Hal ini terlihat pada saat memulai pembelajaran. *Keempat*, pembelajaran yang dikembangkan kurang sesuai dengan minat dan bakat siswa. Ini terlihat karena guru lebih banyak menggunakan metode ceramah. *Kelima*, guru kurang melibatkan siswa dalam menggali suatu konsep terkait materi pembelajaran. *Keenam*, suasana saat pembelajaran berlangsung kurang menyenangkan. Ini terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru tidak menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa seperti media pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran. *Ketujuh*, guru kurang membimbing siswa dalam menarik kesimpulan dari suatu materi pembelajaran. Ini terlihat pada saat menyimpulkan pembelajaran, guru langsung memberikan kesimpulan pembelajaran tanpa meminta siswa menyimpulkan terlebih dahulu.

Permasalahan di atas terlihat berdampak pada siswa dan merupakan permasalahan yang kurang baik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tematik terpadu akan menjadi suatu

pengetahuan, keterampilan, serta pemahaman sikap dan nilai bagi siswa, jika guru mampu menentukan cara terbaik dalam menyampaikan materi yang terdapat di dalam gabungan beberapa mata pelajaran tersebut (dalam jurnal Yosneni, 2019).

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang dikemukakan di atas, maka perlu dilakukan upaya agar permasalahan tersebut bisa teratasi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. *Discovery Learning* merupakan salah satu model yang sesuai digunakan untuk mengatasi permasalahan di atas.

Menurut Trianto (2017:220) model *Discovery Learning* adalah “model mengajar yang mengatur pembelajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian tau seluruhnya ditemukan sendiri”. Model *Discovery Learning* cocok digunakan pada pembelajaran tematik terpadu, karena dalam pelaksanaannya siswa didorong untuk menemukan sendiri pengetahuannya melalui pengumpulan data, pengolahan data, dan menarik kesimpulan sehingga pembelajaranpun akan menarik dan menyenangkan bagi siswa. Dalam pengimplemetasiannya model *Discovery Learning* mengatur bagaimana agar dalam pelaksanaan pembelajaran yang ditata sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, melainkan

ditemukan sendiri oleh anak (dalam jurnal Hadi, 2017). Dalam kegiatan pembelajarannya *Discovery Learning* dirancang sebaik mungkin sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Sejalan dengan pendapat Ridwan (2015:97-98) *Discovery Learning* merupakan “metode pembelajaran kognitif yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri”. Pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* dapat dilakukan melalui kegiatan eksperimen yang dapat menambah pengetahuan dan keterampilan siswa secara bersamaan.

Menurut Olorode dan Jimoh (dalam Khofiyah, dkk, 2019:62) *Discovery Learning* merupakan “suatu kegiatan menemukan kebenaran melalui pengalamannya sendiri, kegiatan penemuan tersebut dapat bertujuan untuk menemukan suatu konsep dan memecahkan masalah”. Penanaman sebuah konsep dalam pembelajaran akan lebih efektif melalui kegiatan penemuan dibandingkan dengan guru menyampaikan materi secara lisan. Penanaman sebuah konsep dalam pembelajaran akan lebih efektif melalui kegiatan penemuan dibandingkan dengan guru menyampaikan materi secara lisan. Sejalan dengan hal tersebut, Hanafiah dan Cucu (dalam Maistika, 2019:28) menjelaskan bahwa model *Discovery Learning* adalah “suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan

keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku”. Model *Discovery Learning* dalam pelaksanaannya pada proses pembelajaran siswa tidak disajikan dalam bentuk akhirnya, tetapi diharapkan mengorganisasikannya sendiri.

Discovery learning merupakan pembelajaran yang menekankan pengalaman langsung, siswa mengorganisasikan bahan pelajaran yang dipelajarinya dengan suatu bentuk akhir yang sesuai dengan tingkat kemajuan berpikir anak tanpa harus selalu bergantung pada teori-teori pembelajaran yang ada dalam pedoman buku pelajaran (Takdir, dalam Setianingrum, 2018). Menurut Rosarina, dkk (2016:374) Model *discovery learning* “banyak memberikan kesempatan bagi para anak didik untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar, kegiatan seperti itu akan lebih membangkitkan motivasi belajar, karena disesuaikan dengan minat dan kebutuhan mereka sendiri”. *Discovery Learning* merupakan suatu metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, atau seluruhnya ditemukan dari hasil pengalamannya sendiri.

Penelitian terdahulu telah membuktikan keberhasilan penggunaan model *Discovery Learning* yang dilakukan oleh Nurrohmi, dkk (2017) menyatakan bahwa model *Discovery Learning* memiliki pengaruh positif terhadap keterampilan berpikir kritis pada siswa. *Discovery learning* berpengaruh positif terdapat pemahaman konsep siswa. Kemudian penelitian menggunakan model *Discovery Learning* juga dilakukan oleh

Yosneni (2019) berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tema 9 kaya negeriku membuktikan bahwa dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu. Dengan demikian penggunaan model *Discovery Learning* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.

Berdasarkan pemaparan di atas penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas IV sekolah dasar. Penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk dijadikan acuan bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan penerepan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan ini menggunakan studi literatur (*library research*) melalui kajian kepustakaan untuk memperkuat analisis dari berbagai sumber yang digunakan. Studi literatur dalam penulisan ini adalah sebagai dasar pembentukan rencana penulisan awal dan sebagai sumber data penulisan.

Studi kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan berdasarkan karya tertulis, termasuk hasil penelitian baik yang telah maupun yang belum dipublikasikan. Dalam hal ini penulis melihat bagaimana penerapan dari model *Discovery Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini tidak diperoleh dengan turun ke lapangan, yakni dengan menggunakan teknik studi literatur. Data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan dari pengamatan langsung. Akan tetapi data tersebut diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. sumber data sekunder yang dimaksud berupa buku, jurnal online, skripsi, tesis, dan disertasi maupun sumber-sumber lainnya yang relevan dengan penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.

Sumber utama penelitian ini adalah artikel dan jurnal-jurnal yang bereputasi. Terdapat empat prosedur yang digunakan. Empat kegiatan tersebut, yaitu: (1) Mencatat semua temuan mengenai “masalah penelitian” pada setiap pembahasan penelitian yang didapatkan dalam literatur-literatur dan sumber-sumber, dan atau penemuan terbaru mengenai “masalah penelitian tersebut (2) Memadukan segala temuan, baik teori atau temuan baru (3) Menganalisis segala temuan dari berbagai bacaan, berkaitan dengan kekurangan tiap sumber, kelebihan atau hubungan masing-masing tentang wacana yang dibahas di dalamnya; (4) Mengkritisi, memberikan gagasan kritis dalam hasil penelitian terhadap wacana-wacana sebelumnya dengan menghadirkan temuan baru dalam mengkolaborasikan pemikiran-pemikiran yang berbeda terhadap “masalah penelitian”. Hasil yang penulis dapat dari penelusuran sumber-sumber data tersebut akan dipelajari kembali dan dianalisis menggunakan metode analisis isi (Content Analysis) dan disajikan dalam laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model *Discovery Learning*

Model pembelajaran yang di gunakan guru harus memiliki pemahaman yang baik tentang keragaman, kemampuan, motivasi, minat dan karakteristik pribadi peserta didik. Salah model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah model *Discovery Learning*.

Menurut Hanafiah, dkk (dalam Yosneni, 2019:14) model *Discovery Learning* adalah “suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku”.

Model *Discovery Learning* cocok digunakan pada pembelajaran tematik terpadu, karena dalam pelaksanaannya siswa didorong untuk menemukan sendiri pengetahuannya melalui pengumpulan data, pengolahan data, dan menarik kesimpulan sehingga pembelajaranpun akan menarik dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini dipertegas oleh pendapat Hadi, S (2017:220) bahwa model *Discovery learning* adalah “model mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri”. dalam proses kegiatan pembelajarannya *Discovery* dirancang sebaik mungkin sehingga siswa dapat menemukan konsep-

konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri.

Menurut Riyanto (dalam jurnal Mansurdin, dkk, 2019:17) model *Discovery Learning* adalah “Belajar mencari dan menemukan sendiri, dalam pembelajarannya siswa diberi peluang untuk mencari, memecahkan, hingga menemukan cara-cara penyelesaiannya dan jawaban-jawabannya sendiri”.

Pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* dapat dilakukam melalui kegiatan eksperimen yang dapat menambah pengetahuan dan keterampilan peserta didik secara bersamaan. Kelebihan dari model *Discovery Learning* yaitu dapat memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif, berpusat pada siswa, mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri dan situasi proses belajar menjadi lebih terangsang. Hal ini didukung oleh pendapat Hosnan (dalam Hafrizon 2018:287), model *discovery learning* memiliki beberapa keunggulan, yaitu: 1) Membantu siswa meningkatkan keterampilan berpikir kritis, memecahkan masalah sendiri, menghilangkan sikap skpetisisme (keragu-raguan), dan mengembangkan ingatan pada transfer situasi belajar. 2) Menimbulkan rasa senang dan puas bagi siswa karena menyelidiki dan berhasil melakukan penemuan. 3) Meningkatkan motivasi dan tingkat penghargaan pada siswa. 4) Memungkinkan siswa berkembang dengan cepat sesuai dengan kecepatannya sendiri. 5) Berpusat pada siswa, guru berperan aktif mengeluarkan gagasan-gagasan dan menyebabkan siswa belajar secara mandiri. 6) Mendorong siswa berpikir intuisi atas inisiatif sendiri dan

merumuskan hipotesis sendiri. 7) Siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sebab ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir.

Sejalan dengan itu Rostiyah (dalam Istarani, 2014:52) menyatakan beberapa kelebihan model *discovery learning*, yaitu: 1) Metode ini mampu membantu siswa untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif/pengenalan siswa. 2) siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi atau individual sehingga dapat kokoh/ mendalam tertinggal dalam jiwa siswa tersebut. 3) dapat membangkitkan kegairahan belajar para siswa. 4) metode ini mampu memberikan kesempatan kepada siswa belajar, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat. 5) membantu siswa untuk memperkuat dan menambah kepercayaan diri sendiri dengan proses penemuan sendiri. (6) metode ini berpusat pada siswa tidak pada guru. Guru hanya sebagai teman belajar saja, membantu bila diperlukan.

Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu adalah suatu pembelajaran yang menggabungkan beberapa materi pelajaran dan menyajikannya ke dalam sebuah tema atau topik. pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang mengharuskan siswa, baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik (Joni, T.R, dalam Trianto, 2015).

Menurut Rusman (2015:139) Pembelajaran tematik terpadu merupakan “suatu sistem pembelajaran yang

memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip kelimuan secara holistik. Pembelajaran tematik terpadu juga menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran”.

Pada pembelajaran tematik terpadu, peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya. Dengan demikian peserta didik terlatih untuk menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara menyeluruh (holistik), bermakna, autentik, dan aktif. Sejalan dengan pendapat di atas Majid (2014) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Pembelajaran tematik terpadu sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar memiliki beberapa karakteristik. Menurut Majid (2014) karakteristik pembelajaran tematik terpadu, yaitu: 1) Berpusat pada peserta didik. 2) Memberikan pengalaman langsung pada peserta didik. 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran. 5) Bersifat fleksibel. 6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Pembelajaran tematik terpadu dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa kelebihan dan

kekurangan. Suryosubroto (2009:135) menyatakan kelebihan pembelajaran tematik, yaitu: 1) Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik. 2) Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik. 3) Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna. 4) Menumbuhkan keterampilan sosial, seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Analisis Penerapan Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar

Pembelajaran tematik terpadu hendaknya diajarkan dengan berbagai cara berdasarkan pada karakteristik pembelajaran tersebut. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan sebaiknya dapat merangsang minat siswa dalam belajar dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri masalah dan membuktikan benar atau tidak yang dikerjakan yang berhubungan dengan pembelajaran tematik terpadu. Dengan demikian masalah-masalah yang dihadapi akan dapat diatasi melalui proses berpikir menemukan jawaban, sehingga memperoleh pengalaman yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan data hasil penelusuran penggunaan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar penulis peroleh dari 15 jurnal yang terkait berdasarkan sumber data sebelumnya. Berikut hasil analisis terkait dengan penerapan model *Discovery Learning*.

1. Yosneni, W (2019), Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas IV Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* di sekolah dasar dapat meningkatkan proses pembelajaran, karena dalam pelaksanaannya dapat mengubah pola pembelajaran yang monoton ke pola pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Siswa dapat bekerja kelompok dan aktif di dalam kelompoknya masing-masing. Guru sebagai perancang pembelajaran, membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan langkah-langkah model *Discovery Learning* dan susunannya dibuat mengikuti langkah-langkah pembelajaran pada setiap siklus, yang terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu juga dilakukan pengamatan berdasarkan kepada aspek guru dan siswa. Pengamatan ini dilakukan secara berkelanjutan mulai dari tindakan awal sampai tindakan akhir, karena hasil pengamatan terhadap satu tindakan akan berpengaruh pada tindakan yang lainnya.

Peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan dari hasil belajar yang diperoleh, yaitu : (a) Aspek sikap, keberhasilan siswa dari aspek sikap dilihat selama proses pembelajaran berlangsung (b) Aspek pengetahuan (c) Aspek keterampilan.

2. Azmi, Y (2019), Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* Di Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* di sekolah dasar dapat meningkatkan proses pembelajaran, karena dalam pelaksanaannya dapat mengubah pola pembelajaran yang monoton ke pola pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Siswa dapat bekerja kelompok dan aktif di dalam kelompoknya masing-masing. Guru sebagai perancang pembelajaran, membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan langkah-langkah model *Discovery Learning* dan susunannya dibuat mengikuti langkah-langkah pembelajaran pada setiap siklus, yang terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu juga dilakukan pengamatan berdasar pada penilaian aspek guru dan siswa. Pengamatan ini dilakukan secara berkelanjutan mulai dari tindakan awal sampai tindakan akhir, karena hasil pengamatan terhadap satu tindakan akan berpengaruh pada tindakan lainnya, sehingga bisa dilakukan evaluasi disetiap selesai pembelajaran untuk perbaikan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya.

3. Mardi, A (2019) Peningkatan pembelajaran tematik terpadu pada tema hidup Bersih dan sehat model *Discovery Learning* di kelas II SDN 30 Sungai Limau.

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan model *Discovery Learning* di sekolah dasar dapat meningkatkan proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu yang disusun sesuai dengan langkah-langkah model *Discovery Learning* dan susunannya dibuat mengikuti langkah-langkah pembelajaran pada setiap siklus, yang terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pada tema Hidup bersih dan sehat sudah terlaksana dengan sangat baik, karena dalam pelaksanaannya dapat mengubah pola pembelajaran yang monoton ke pola pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Siswa dapat bekerja kelompok dan aktif di dalam kelompoknya masing-masing. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu juga dilakukan pengamatan berdasar pada penilaian aspek guru dan siswa. Pengamatan ini dilakukan secara berkelanjutan mulai dari tindakan awal sampai tindakan akhir, karena hasil pengamatan terhadap satu tindakan akan berpengaruh pada tindakan yang lainnya.

4. Ratih, M (2018) Peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* pada kelas IV sekolah dasar

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* di sekolah dasar dapat meningkatkan proses pembelajaran, karena dalam pelaksanaannya dapat mengubah pola pembelajaran yang monoton ke pola pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Siswa dapat bekerja

kelompok dan aktif di dalam kelompoknya masing-masing. Guru sebagai perancang pembelajaran, membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan langkah-langkah model *Discovery Learning* dan susunannya dibuat mengikuti langkah-langkah pembelajaran pada setiap siklus, yang terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu juga dilakukan pengamatan berdasar pada penilaian aspek guru dan siswa. Pengamatan ini dilakukan secara berkelanjutan mulai dari tindakan awal sampai tindakan akhir, karena hasil pengamatan terhadap satu tindakan akan berpengaruh pada tindakan yang lainnya. jika dalam pelaksanaan proses pembelajaran sudah baik, maka itu juga akan berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh siswa nantinya.

5. Kurniati, S. J., & Taufina, T (2020) Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas IV Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* di sekolah dasar dapat meningkatkan proses pembelajaran, karena dalam pelaksanaannya dapat mengubah pola pembelajaran yang monoton ke pola pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Sebagai salah satu model yang dapat membantu siswa agar aktif dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga bisa menemukan sendiri makna pembelajaran dan siswa dapat

bekerja kelompok dan aktif di dalam kelompoknya masing-masing.

Guru sebagai perancang pembelajaran, membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan langkah-langkah model *Discovery Learning* dan susunannya dibuat mengikuti langkah-langkah pembelajaran pada setiap siklus, yang terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dalam pelaksanaan pembelajaran juga dilakukan pengamatan terhadap penilaian aspek guru dan siswa. Pengamatan ini dilakukan secara berkelanjutan mulai dari tindakan awal sampai tindakan akhir, karena hasil pengamatan terhadap satu tindakan akan berpengaruh pada tindakan yang lainnya.

- Peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan dari hasil belajar yang diperoleh, yaitu : (a) Aspek sikap, keberhasilan siswa dari aspek sikap dilihat selama proses pembelajaran berlangsung (b) Aspek pengetahuan (c) Aspek keterampilan.
6. Afrinariza, A., Taufina, T., & Amini, R (2018) Penggunaan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan model *Discovery Learning* di sekolah dasar dimulai pada pembuatan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan langkah-langkah

model *Discovery Learning* dan susunannya dibuat mengikuti langkah-langkah pembelajaran dan dilakukan pengamatan berdasar pada penilaian aspek guru dan siswa ternyata dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu.

Pembelajaran tematik terpadu dalam pelaksanaannya dapat mengubah pola pembelajaran yang monoton ke pola pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Siswa dapat bekerja kelompok dan aktif di dalam kelompoknya masing-masing, sehingga hal tersebut akan berdampak terhadap hasil pembelajaran.

7. Laili, A., & Zaiyasni, Z (2019) Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas V Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* di sekolah dasar dapat meningkatkan proses pembelajaran, karena dalam pelaksanaannya dapat mengubah pola pembelajaran yang monoton ke pola pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Siswa dapat bekerja kelompok dan aktif di dalam kelompoknya masing-masing. Guru sebagai perancang pembelajaran, membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan langkah-langkah model *Discovery Learning* dan susunannya dibuat mengikuti langkah-langkah pembelajaran pada setiap siklus, yang terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan

pembelajaran tematik terpadu juga dilakukan pengamatan berdasarkan kepada aspek guru dan siswa.

Pengamatan ini dilakukan secara berkelanjutan mulai dari tindakan awal sampai tindakan akhir, karena hasil pengamatan terhadap satu tindakan akan berpengaruh pada tindakan yang lain, sehingga nantinya akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran yang terlihat dari penilaian aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan.

8. Toni, H (2019) Peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas IV melalui model *Discovery Learning* pada tema indahny keberagaman di negeriku.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada pembelajaran tematik setelah diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning* ternyata dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis tematik dan hasil belajar tematik siswa. Temuan ini didasarkan pada data bahwa ada peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Penelitian tersebut berhasil karena dalam pembelajaran *Discovery Learning* dengan langkah-langkah: a) *stimulation* (pemberian rangsangan); b) *problem statement* (identifikasi masalah); c) *data collection* (pengumpulan data); d) *data processing* (pengolahan data); e) *verification* (pembuktian); dan f) *generalization* (menarik kesimpulan). Dengan langkah pembelajaran yang demikian siswa dituntut untuk tidak lagi hanya mendengarkan penjelasan

dari guru namun lebih aktif untuk beraktifitas dan juga berpikir kritis.

- Hartina, T., & Eliyasni, R (2019) Penggunaan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* di sekolah dasar dapat meningkatkan proses pembelajaran, karena dalam pelaksanaannya dapat mengubah pola pembelajaran yang monoton ke pola pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Siswa dapat bekerja kelompok dan aktif di dalam kelompoknya masing-masing. Guru sebagai perancang pembelajaran, membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan langkah-langkah model *Discovery Learning* dan susunannya dibuat mengikuti langkah-langkah pembelajaran pada setiap siklus, yang terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu juga dilakukan pengamatan berdasarkan kepada aspek guru dan siswa. Pengamatan ini dilakukan secara berkelanjutan mulai dari tindakan awal sampai tindakan akhir, karena hasil pengamatan terhadap satu tindakan akan berpengaruh pada tindakan yang lainnya.

Peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan dari hasil belajar yang diperoleh, yaitu : (a) Aspek sikap, keberhasilan siswa dari aspek sikap

dilihat selama proses pembelajaran berlangsung (b) Aspek pengetahuan (c) Aspek keterampilan.

- Zekri, N. E., & Lena, M. S (2019) Peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Discovery learning di Kelas IV Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan model *Discovery Learning* di sekolah dasar dimulai pada pembuatan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan langkah-langkah model *Discovery Learning* dan susunannya dibuat mengikuti langkah-langkah pembelajaran pada setiap siklus, yang terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hasil yang diperoleh berdasarkan observasi terhadap RPP, aspek guru dan aspek siswa ternyata dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran tematik terpadu.

- Lestari, W (2017) Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Discovery Learning di Kelas V SDN 10 ATTS Kota Bukittinggi.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* di sekolah dasar dapat meningkatkan proses pembelajaran, karena dalam pelaksanaannya dapat mengubah pola pembelajaran yang monoton ke pola pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Siswa dapat bekerja kelompok dan aktif di dalam kelompoknya masing-masing. Hasil yang diperoleh berdasarkan

pengamatan terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), aspek guru dan aspek siswa serta penilaian terhadap hasil belajar yang diperoleh oleh siswa berdasar pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

12. Khaira, N (2018) Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Discovery Learning di Kelas IV SDN 13 Bukit Apit Puhun Kec. Guguk Panjang Kota Bukittinggi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa Hasil yang diperoleh berdasarkan pengamatan terhadap RPP, aspek guru dan aspek siswa ternyata dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran tematik terpadu.

Penelitian tersebut berhasil karena dalam pembelajaran *Discovery Learning* dengan langkah-langkah: a) *stimulation* (pemberian rangsangan); b) *problem statement* (identifikasi masalah); c) *data collection* (pengumpulan data); d) *data processing* (pengolahan data); e) *verification* (pembuktian); dan f) *generalization* (menarik kesimpulan). Dengan langkah pembelajaran yang demikian siswa dituntut untuk tidak lagi hanya mendengarkan penjelasan dari guru namun lebih aktif untuk beraktifitas dan juga berpikir kritis.

13. Taufiq, M (2018) Upaya meningkatkan keterampilan proses siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi cahaya dan sifat-sifatnya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan proses pembelajaran pada materi materi cahaya dan sifat-sifatnya. Peningkatan tersebut semakin diperkuat dengan respon siswa yang mengatakan mereka senang mengikuti pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

14. Wati, I. S (2020) Peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SD.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *discovery learning* terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir serta disesuaikan dengan langkah model. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukan bahwa penggunaan model ini di sekolah dasar dapat meningkatkan proses pembelajaran, karena dalam pelaksanaannya dapat mengubah pola pembelajaran yang monoton ke pola pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Siswa dapat bekerja kelompok dan aktif di dalam kelompoknya masing-masing.

15. Rumini, R., & Wardani, N. S (2016) Upaya peningkatan hasil belajar tema berbagai pekerjaan melalui model *Discovery Learning* siswa kelas 4 SDN Kutoharjo 01 Pati Kabupaten Pati semester 1 tahun ajaran 2014-2015.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan adanya peningkatan hasil belajar pada tema berbagai pekerjaan.

Penelitian tersebut berhasil karena dalam pembelajaran *Discovery Learning* dengan langkah-langkah: a) *stimulation* (pemberian rangsangan); b) *problem statement* (identifikasi masalah); c) *data collection* (pengumpulan data); d) *data processing* (pengolahan data); e) *verification* (pembuktian); dan f) *generalization* (menarik kesimpulan). Dengan langkah pembelajaran yang demikian siswa dituntut untuk tidak lagi hanya mendengarkan penjelasan dari guru namun lebih aktif untuk beraktifitas dan juga berpikir kritis dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Model *Discovery Learning* cocok digunakan pada pembelajaran tematik terpadu, karena dalam pelaksanaannya siswa didorong untuk menemukan sendiri pengetahuannya melalui pengumpulan data, pengolahan data, dan menarik kesimpulan sehingga pembelajaranpun akan menarik dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini dipertegas oleh pendapat Hadi, S (2017) bahwa model *Discovery learning* adalah “model mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri”.

Berdasarkan hasil analisis 15 jurnal yang telah diuraikan di atas tentang penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu efektif untuk diterapkan dan dapat meningkatkan pelaksanaan

pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar. Terlihat dari penjelasan bagaimana perencanaan pembelajaran dirancang oleh guru, pengamatan pada aspek guru dan aspek siswa, serta hasil belajar yang diperoleh siswa.

Pelaksanaan pembelajarannya tematik terpadu hendaknya dirancang sebaik mungkin sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Sejalan dengan pendapat Ridwan, A, S (2015) *Discovery Learning* merupakan “metode pembelajaran kognitif yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri”. Penggunaan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu akan melatih siswa dalam melakukan aktivitas, yaitu pengamatan, penyelidikan, percobaan, membandingkan penemuan satu dengan yang lain, mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban atas pertanyaan sendiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Model *Discovery Learning* bertujuan untuk membantu siswa agar aktif dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga bisa menemukan sendiri makna pembelajaran. Model mengajar yang mengatur proses pembelajaran sedemikian rupa agar siswa memperoleh pengetahuan baru tanpa pemberitahuan, melainkan melalui penemuan sendiri.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan di atas, serta diperkuat oleh jurnal-jurnal dan beberapa teori dapat disimpulkan bahwa penggunaan model

Discovery Learning efektif untuk diterapkan dan dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar. Terlihat dari penjelasan bagaimana perencanaan pembelajaran dirancang oleh guru, pengamatan pada aspek guru dan aspek siswa, serta hasil belajar yang diperoleh siswa. Jika proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik maka hal tersebut juga akan berdampak pada hasil pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat membantu siswa agar aktif dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga bisa menemukan sendiri makna pembelajaran.

Pembelajaran *Discovery Learning* dengan langkah-langkah: a) *stimulation* (pemberian rangsangan); b) *problem statement* (identifikasi masalah); c) *data collection* (pengumpulan data); d) *data processing* (pengolahan data); e) *verification* (pembuktian); dan f) *generalization* (menarik kesimpulan). Dengan langkah pembelajaran yang demikian siswa dituntut untuk tidak lagi hanya mendengarkan penjelasan dari guru namun lebih aktif untuk beraktifitas dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Melalui penulisan makalah ini dengan penelitian studi literatur berdasar pada hasil analisis penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar yang telah dipaparkan di atas maka dapat di sarankan, yaitu: (1) Guru sebaiknya merancang pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik terpadu. (2) Guru sebaiknya merancang pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa di Sekolah Dasar dengan baik. (3) Guru hendaknya dapat menerapkan model pembelajaran

Discovery Learning ini dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar, karena dalam pelaksanaannya pembelajaran harus terus mengalami perubahan agar dapat merangsang minat siswa dalam belajar dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri masalah dan membuktikannya sendiri.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulisan karya ilmiah ini diselesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada: (1) Ibu Dr. Taufina M.Pd selaku Dosen Pembimbing. (2) Bapak mansurdin, S.Sn, M. Hum selaku penguji I dan Ibu Dra. Tin Indrawati, M.Pd selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan saran. (3) Keluarga terutama orang tua, sahabat-sahabat dan orang terdekat yang telah mendukung dan mendoakan dengan sepenuh hati.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrinariza, A., Taufina, T., & Amini, R. (2018). Penggunaan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar. *e-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2).
- Desyandri, D., Muhammadi, M., Mansurdin, M., & Fahmi, R. (2019). Development of integrated thematic teaching material used discovery learning model in grade V

- elementary school. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 7(1), 16-22.
- Hadi, S. 2017. *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 Di Madrasah*. Depok: Kencana.
- Hafrison & Nazif. F. A. (2018). Pengaruh Discovery Learning Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Teks Fabel. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(3), 210-219.
- Heri, N. M. 2018. Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Pada Program Studi Teknik Kendaraan Ringan Berdasarkan Persepsi Guru Dan Siswa Di SMK. *Jurnal Teknologi Dan Kejuruan*, 41(2), 110-118.
- Hidayat, T., Mawardi, M., & Astuti, S. (2019). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Tema Indahnnya Keberagaman Negeriku. Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 7(1), 1-9.
- Hartina, T., & Eliyasni, R. (2019). Penggunaan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *e-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(11).
- Istarani. 2014. *Kumpulan 40 Model Pembelajaran*. Medan: Media Persada.
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas V*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khaira, N. (2018). *Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Discovery Learning di Kelas IV SDN 13 Bukit Apit Puhun Kec. Guguk Panjang Kota Bukittinggi* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Khofiyah, H. N., & Santoso, A. 2019. Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Benda Nyata terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemahaman Konsep IPA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(1), 61-67.
- Kurniati, S. J., & Taufina, T. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Discovery Learning di Kelas IV Sekolah Dasar. *e-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2).
- Kosasih. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Laili, nA., & Zaiyasni, Z. (2019). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Discovery Learning di Kelas V Sekolah Dasar. *e-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(7).
- Lestari, W. (2017). *Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Discovery Learning di Kelas V SDN*

- 10 ATTS Kota Bukittinggi (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mardi, A. (2019). Peningkatan Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Tema Hidup Bersih dan Sehat Model Discovery Learning di Kelas II SDN 30 Sungai Limau. *Menara Ilmu*, 13(9).
- Melati, E., & Utanto, Y. (2016). Kendala Guru Sekolah Dasar dalam Memahami Kurikulum 2013. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 4(1), 1-9.
- Nurrohmi, Y., Utaya, S., & Utomo, D. H. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(10), 1308-1314.
- Ratih, M. (2018). The Improvement if Integrated Thematic Learning Process by Using Discovery Learning Model in Class IV Elementary School. *International Journal of Educational Dynamics*, 1(1), 253-263.
- Ratih, M., & Taufina, T. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Permulaan Dalam Pembelajaran Tematik dengan Model Vark (Visual, Auditory, Read/Write and Kinesthetic) di Kelas I Ssekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 7(2), 82-90.
- Ridwan, A.S. 2015. *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rosarina, G., Sudin, A., & Sujana, A. (2016). Penerapan model discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud benda. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1).
- Rumini, R., & Wardani, N. S. (2016). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Tema Berbagai Pekerjaan Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas 4 SDN Kutoharjo 01 Pati Kabupaten Pati Semester 1 Tahun Ajaran 2014-2015. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 19-40.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setianingrum, S., & Wardani, N. S. (2018). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui *Discovery Learning* Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 149-158.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suryosubroto, 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Taufiq, M., & Dasniati, D. (2018). Upaya Meningkatkan Keterampilan Proses Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning pada Materi Cahaya dan Sifat-Sifatnya. *Jurnal Pendidikan Almuslim*, 6(1).

- Taufina, T., & Ratih, M. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Berbasis Model Pembelajaran PAIKEM GEMBROT di Kelas IV Sekolah Dasar. *Proceeding IAIN Batusangkar*, 1(3), 253-260.
- Taufik, T. (2015, May). Studi Penerapan Pendekatan Tematik Terpadu Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Kabupaten Lima Puluh Kota. In *Prosiding Seminar Nasional Jurusan PGSD FIP UNP Tahun 2015* (Vol. 1, No. 1).
- Trianto. 2015. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Akasara.
- Tutik, R. 2015. *Teori Belajar Dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wati, I. S., & Arwin, A. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Discovery Learning di Kelas IV SD. *e-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(4), 118-131.
- Yontri, A. (2019). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 1(1), 35-44.
- Yosneni, W. 2019. Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* Di Kelas IV SD. *Jurnal On Teacher Education*, 1(1), 12-23.
- Zekri, N. E., & Lena, M. S. (2019). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Discovery Learning di Kelas IV Sekolah Dasar. *e-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(7)

